

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Pendidikan merupakan salah satu hal terpenting dalam hidup manusia. Manusia yang sebelumnya tidak tahu apa-apa menjadi tahu karena mengenyam pendidikan. Pendidikan bertujuan untuk mencerdaskan generasi penerus bangsa dan mengembangkan potensi manusia seutuhnya agar memiliki kepribadian yang berbudi pekerti luhur. Maju tidaknya bangsa bisa dilihat bagaimana sistem pendidikannya. Menurut Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>2</sup> Berdasarkan UU tentang Sistem Pendidikan tersebut diharapkan peserta didik dapat memaksimalkan kemampuannya untuk menggali dan mengembangkan potensi yang ada pada dirinya demi tercapainya tujuan pendidikan dan untuk kemajuan bangsa dan negara.

---

<sup>2</sup> Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, “Tentang Sistem Pendidikan Nasional” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 10.

Pendidikan adalah mempelajari ilmu pengetahuan, keterampilan atau kebiasaan yang diajarkan oleh seseorang yang sudah kompeten dibidangnya. Pendidikan ditandai dengan perubahan dalam diri seseorang yang mana mereka akan mengalami kemajuan dan perkembangan. Pendidikan biasanya diajarkan oleh seorang guru kepada siswa di sekolah. Sekolah merupakan lembaga yang dirancang untuk memberikan pengajaran oleh guru kepada siswa. Dalam setiap negara kebanyakan mempunyai sistem pendidikan formal. Dengan adanya pendidikan di sekolah dan serangkaian kegiatan yang ada di dalamnya, maka akan membuat siswa mengalami kemajuan. Sekolah biasanya melaksanakan beberapa program untuk menunjang proses pembelajaran. Program-program yang ada dimaksudkan untuk meningkatkan spriritual keagamaan siswa, keterampilan maupun pengetahuannya. Dalam kaitannya untuk meningkatkan spiritual keagamaan siswa maka pendidikan agama Islam sangatlah penting sebagai mata pelajaran yang harus ada di sekolah. Pendidikan agama Islam mempunyai arti mempelajari suatu ilmu pengetahuan melalui ajaran yang berdasarkan sumber hukum Islam yakni Al-Qur'an dan Hadits. Tujuan pendidikan agama Islam adalah agar peserta didik mengenal, memahami, menghayati bahkan mempraktekkannya dalam kehidupan sehari-hari terkait ajaran agama Islam.

Pendidikan agama Islam memiliki kontribusi yang besar terhadap penanaman nilai-nilai moral dan spiritual peserta didik. Jadi tidak hanya mengenalkan ajaran agama Islam saja tetapi sikap dan perilaku mereka

dapat tercerminkan apabila mereka menerapkan ilmu yang telah didapatkannya dalam kehidupan nyata. Namun, yang menjadi penekanan pendidikan agama Islam disini adalah mengenai Al-Qur'an terutama pada baca tulisnya.

Al-Qur'an adalah Kalam Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw untuk disampaikan kepada umatnya.<sup>3</sup> Al-Qur'an tiada keraguan di dalamnya yang merupakan petunjuk bagi manusia khususnya mereka yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Swt. Al-Qur'an sebagai petunjuk manusia untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat. Maka dari itu, Al-Qur'an sebagai pedoman hidup umat manusia diseluruh alam untuk dapat mempelajari ilmu pengetahuan yang ada didalamnya. Kitab suci Al-Qur'an memuat berbagai macam informasi yang lengkap tentang ilmu pengetahuan. Seperti ibadah, muamalah (hubungan manusia dengan manusia lainnya) dan hubungan manusia dengan alam sekitar. Al-Qur'an memberikan informasi kepada manusia bahwa Allah Swt telah memberikan ilmu pengetahuan secara langsung sebagaimana yang telah diberikan kepada nabi dan rosul dan orang-orang sholeh melalui wahyu dan ilham.<sup>4</sup> Dan Allah Swt memberikan ilmu pengetahuan kepada mereka yang bukan nabi dan rosul melalui pembelajaran dan juga akal yang sudah diperoleh manusia sejak lahir. Oleh karena itu hendaknya pengetahuan diabdikan kepada Allah Swt dan ketika seseorang bertambah ilmunya

---

<sup>3</sup> Rahendra Maya, "Perspektif Al-Qur'an tentang Konsep Al-Tadabbur," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir* 01, no. 01 (2014): 8.

<sup>4</sup> Ing Misbahuddin, "Dimensi Keilmuan dalam Al-Qur'an," *Jurnal At-Taqaddum* 6, no. 2 (2014): 347.

maka seharusnya bertambah pula ketakwaannya kepada Allah Swt. Agar bisa memahami isi dari Al-Qur'an maka kita harus bisa membacanya. Sebagaimana membaca dalam ajaran agama Islam merupakan perintah Allah Swt yang mana terkandung pada ayat yang pertama kali diturunkan kepada Nabi Muhammad saw yaitu perintah untuk membaca.<sup>5</sup> Perintah membaca dan menulis dalam Surah Al-Alaq mempunyai makna bahwa dengan kita membaca dan menulis Al-Qur'an maka akan memperoleh ilmu pengetahuan yang ada di dalamnya.

Oleh karena itu, agar dapat memahami isi dari Al-Qur'an maka diadakan program yang biasa disebut dengan Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Membaca adalah melihat dan memahami isi dari yang tertulis dengan mengucapkannya secara langsung maupun didalam hati. Membaca juga merupakan syarat utama dalam pengembangan ilmu pengetahuan. Maka, membaca Al-Qur'an berarti membaca ayat-ayat Allah Swt dengan melafalkannya dan juga mencari makna atau arti yang ada di dalamnya agar selanjutnya bisa diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Mengingat pentingnya membaca Al-Qur'an sebagaimana sudah dijelaskan didalam Al-Qur'an itu sendiri, maka tidak heran jika banyak beragam lagu dalam kreasi membaca Al-Qur'an yang dikembangkan dari abad ke abad. Sebagian dari kreasi membaca tersebut dipertunjukkan dalam kompetisi yang biasa disebut *Musabaqah Tilawatil Qur'an*.

---

<sup>5</sup> Mustolehudin, "Tradisi Baca Tulis dalam Islam Kajian Terhadap Teks Al-Qur'an Surah Al-Alaq Ayat 1-5," *Jurnal Analisa XVIII*, no. 01 (2011): 145.

Sebagian lagi keindahan membaca Al-Qur'an juga dibacakan ketika membuka acara rapat atau acara yang lainnya.

Selain membaca Al-Qur'an, ada juga yang lainnya yaitu menulis. Menulis adalah menuliskan huruf, lambang maupun apa yang kita pikirkan. Menulis Al-Qur'an adalah menuliskan huruf maupun ayat-ayat Al-Qur'an. Membaca dan menulis tidak dapat terpisahkan. Karena membaca adalah kegiatan untuk mengucapkan kata yang kita tulis atau kata yang sudah tertulis.

Namun realitanya saat ini banyak anak usia remaja yang belum bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Padahal kegiatan membaca dan menulis Al-Qur'an seharusnya sudah diajarkan kepada anak ketika mereka baru menginjak usia dini yaitu pada usia 1-6 tahun atau saat mereka masih duduk di bangku Taman Kanak-kanak (TK) sampai mereka berusia Sekolah Dasar (SD). Pada usia tersebut, daya ingat anak masih jernih dari pada usia dewasa. Tetapi karena mereka berasal dari latar belakang keluarga nonagamis dan tidak mendapat pendidikan islam yang baik seperti di pesantren, maka anak juga jauh dari bisa membaca dan menulis Al-Qur'an dengan benar.

Maka dari itu dalam dunia pendidikan utamanya sekolah yang berbasis umum seperti Sekolah Menengah Pertama (SMP), penting diadakannya program pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an (BTA). Program BTA merupakan suatu kegiatan pembelajaran untuk melihat bentuk huruf maupun tulisan yang ada didalam Al-Qur'an lalu melafalkan

dan menuliskannya.<sup>6</sup> Program pembelajaran ini bertujuan agar siswa dapat memperoleh wawasan maupun pengetahuan mengenai membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar yaitu berdasarkan kaidah-kaidah yang sudah diterapkan.

Seperti halnya di SMP Negeri 7 Kota Kediri juga menerapkan program pembelajaran BTA kepada siswanya. Agar mereka yang mempunyai latar belakang keluarga yang nonagamis dan mereka yang belum sepenuhnya dapat membaca Al-Qur'an dengan benar, maka diharapkan dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar sesuai dengan *makharijul huruf*, panjang pendek, dan hukum tajwid agar tidak merubah makna yang ada di dalamnya.

Menurut Ibu Maslihah selaku pembina BTA di SMP Negeri 7 Kota Kediri, Program BTA di SMP Negeri 7 Kota Kediri ini merupakan program yang disusun oleh sekolah dan pelaksanaannya dilakukan di luar jam pelajaran (kurikulum). Yakni dilaksanakan sesudah sholat jum'at (untuk laki-laki) dan sesudah sholat dzuhur (untuk perempuan). Pembelajaran BTA ini mewajibkan siswa kelas VII dan VIII untuk mengikutinya.<sup>7</sup>

Namun, sekarang ini banyak siswa yang merasa jenuh dengan program pembelajaran ini terlepas dari latar belakang mereka yang berasal dari keluarga yang nonagamis. Karena sebagian dari mereka memang tidak memiliki ketertarikan untuk belajar membaca dan menulis Al-Qur'an. Apalagi dengan menulis Al-Qur'an, terkadang tulisan mereka sampai tidak bisa terbaca. Entah karena kurangnya latihan untuk menulis Al-Qur'an atau mereka sendiri belum sepenuhnya mengenal huruf-hurufnya. Maka

---

<sup>6</sup> Siti Khadijah Puput Fauziah Sri Rejeki, "Efektivitas Komunikasi Tutor BTQ dan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Mahasiswa," *Jurnal Makna* 5, no. 2 (2019): 34.

<sup>7</sup> Wawancara dengan Ibu Maslihah selaku pembina BTA di SMP Negeri 7 Kediri, Hari Kamis 1 Oktober 2020, jam 10.00 WIB.

dari itu diadakannya program pembelajaran BTA ini agar siswa dapat meningkatkan kemampuannya. Untuk mengetahui pencapaian dari program pembelajaran BTA di SMP Negeri 7 Kota Kediri maka perlu diadakan evaluasi. Model evaluasi yang tepat dalam kegiatan ini adalah dengan menggunakan model evaluasi CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Evaluasi ini dilakukan pada setiap komponen-komponen dan proses kerjanya sehingga kegagalan dalam mencapai tujuan dapat ditelusuri dan diperbaiki. Keunikan dari program pembelajaran BTA di SMP Negeri 7 Kota Kediri karena satu-satunya sekolah umum di Kota Kediri yang mewajibkan siswanya yaitu kelas VII dan VIII untuk mengikuti program pembelajaran BTA yang diterapkan oleh SMP Negeri 7 Kota Kediri. Akan tetapi peneliti hanya mengevaluasi program pembelajaran BTA pada kelas VII di SMP Negeri 7 Kota Kediri.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dan pengkajian lebih dalam dengan judul **“EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM PEMBELAJARAN BACA TULIS AL-QUR’AN (BTA) DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA NEGERI (SMPN) 7 KOTA KEDIRI”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana *context* pelaksanaan program pembelajaran BTA di SMP Negeri 7 Kota Kediri ?

2. Bagaimana *input* pelaksanaan program pembelajaran BTA di SMP Negeri 7 Kota Kediri ?
3. Bagaimana *process* pelaksanaan program pembelajaran BTA di SMP Negeri 7 Kota Kediri ?
4. Bagaimana *product* pelaksanaan program pembelajaran BTA di SMP Negeri 7 Kota Kediri ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian di atas, tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui *context* pelaksanaan program pembelajaran BTA di SMP Negeri 7 Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui *input* pelaksanaan program pembelajaran BTA di SMP Negeri 7 Kota Kediri.
3. Untuk mengetahui *process* pelaksanaan program pembelajaran BTA di SMP Negeri 7 Kota Kediri.
4. Untuk mengetahui *product* pelaksanaan program pembelajaran BTA di SMP Negeri 7 Kota Kediri.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Adapun penelitian ini diharapkan dapat mempunyai kegunaan di antaranya :

1. Secara Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi baru, bermanfaat bagi semua orang, bagi yang membaca serta cakrawala yang luas di bidang ilmu pendidikan. Penelitian ini juga



diharapkan dapat memberikan pengembangan teori tentang model CIPP terhadap proses program pembelajaran BTA di SMP Negeri 7 Kota Kediri bahwa apabila penerapannya tepat maka keberhasilan siswa untuk meningkatkan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar dapat tercapai.

## 2. Secara Praktis

### a. Bagi lembaga sekolah

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan inspirasi oleh kepala sekolah dan guru-guru untuk mengembangkan program pembelajaran BTA menggunakan model CIPP agar siswa mampu meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar yang nantinya dapat diaplikasikan di lingkungan sekolah maupun luar sekolah.

### b. Bagi siswa

Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan wawasan siswa untuk menambah pengetahuannya mengenai BTA dan juga untuk meningkatkan kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an mereka, serta sebagai upaya perbaikan untuk mencetak lulusan yang bermutu.

### c. Bagi peneliti lain

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, sumber informasi, dan bahan referensi penelitian selanjutnya agar

bisa lebih dikembangkan dalam topik yang berkaitan dengan BTA untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.

#### **E. Penelitian Terdahulu**

Penelitian program Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya. Dalam pemaparan kali ini akan dijelaskan mengenai penelitian sebelumnya, agar diketahui dari segi persamaan dan perbedaan penelitian sebelumnya dan penelitian ini.

*Pertama*, skripsi dari Uswatun Hasanah 2018, yang berjudul "Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiraati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas".<sup>8</sup> Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pelaksanaan dan hasil evaluasi pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan Metode *Qiraati* di TPQ. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dan jenis penelitiannya menggunakan penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan evaluasi di TPQ Al-Falah melaksanakan 3 tahap evaluasi yakni evaluasi harian, evaluasi kenaikan kelas atau jilid, dan Imtihan Akhir Santri (IMTAS). Perbedaan penelitian Uswatun Hasanah dengan penulis adalah penelitian ini menggunakan metode *Qiraati* untuk mengevaluasi BTA dan tempat penelitiannya mengambil lokasi di TPQ. Sedangkan penulis mengevaluasi BTA dengan

---

<sup>8</sup> Uswatun Hasanah, "Evaluasi Pembelajaran Membaca Al-Qur'an Menggunakan Metode Qiraati di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Al-Falah Bobosan Kecamatan Purwokerto Utara Kabupaten Banyumas" (IAIN Purwokerto, 2018).

menggunakan model evaluasi CIPP dan lokasi penelitiannya di Sekolah Menengah Pertama (SMP).

*Kedua*, skripsi dari Abdul Jabbar Nuruddin 2018, yang berjudul “Implementasi Metode Al-Qur’an dalam Pembelajaran BTQ Model Sulamuttilawah di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo”.<sup>9</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan dan juga keberhasilan metode *Sulamuttilawah* dalam pembelajaran BTQ di SMA. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode *Sulamuttilawah* merupakan metode baca tulis Al-Qur’an yang secara cepat dikembangkan oleh yayasan. Penerapan metode ini juga sesuai dengan prosedur yakni Klasikal Murni, Klasikal Individual, dan Klasikal Baca Simak. Keberhasilan metode tersebut juga sudah cukup bagus. Perbedaan penelitian Abdul Jabbar Nuruddin dengan penulis terletak pada tujuan penelitian, metode atau model dan juga tempat. Jika Abdul Jabbar Nuruddin merumuskan tujuan untuk mengetahui penerapan dan juga keberhasilan BTQ, sedangkan penulis bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran BTA. Lalu untuk metode dan tempat, Abdul Jabbar Nuruddin menggunakan metode *Sulamuttilawah* di SMA, sedangkan penulis menggunakan model CIPP dan mengambil lokasi penelitian di SMP.

---

<sup>9</sup> Abdul Jabbar Nuruddin, “Implementasi Metode Al-Qur’an dalam Pembelajaran BTQ Model Sulamuttilawah di SMA Wachid Hasyim 2 Taman Sidoarjo” (IAIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

*Ketiga*, skripsi dari Asna Nurhayati 2018, yang berjudul “Evaluasi Program Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN 3 Plosoklaten Kediri”.<sup>10</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi kurikulum 2013 di SMPN 3 Plosoklaten. Metode penelitian ini adalah penelitian campuran (*mix method*) dengan menggunakan jenis penelitian studi kasus. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa aspek konteks, latar belakang implementasi kurikulum 2013 di SMPN 3 Plosoklaten mengacu pada surat perintah dari pemerintah. Aspek input dari segi sarana prasarana belum sepenuhnya menunjang implementasi kurikulum 2013. Aspek proses dalam pelaksanaannya meliputi RPP, pembelajaran saintifik, dan penilaian autentik. Aspek produk, dampak implementasi kurikulum 2013 sudah cukup baik. Perbedaan penelitian Asna Nurhayati dengan penulis terletak pada ruang lingkup evaluasi. Jika penelitian ini mengevaluasi tentang implementasi kurikulum 2013, maka penulis mengevaluasi program pembelajaran BTA.

*Keempat*, skripsi dari Aniyah 2019, yang berjudul “Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Santri Kelas Isttdad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur”.<sup>11</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi program baca tulis Al-Qur’an dalam meningkatkan kemampuan baca tulis

---

<sup>10</sup> Asna Nurhayati, “Evaluasi Program Implementasi Kurikulum 2013 di SMPN Plosoklaten Kediri” (IAIN Kediri, 2018).

<sup>11</sup> Aniyah, “Implementasi Program Baca Tulis Al-Qur’an (BTQ) dalam Meningkatkan Kemampuan Baca Tulis Al-Qur’an Santri Kelas Isttdad Pondok Pesantren Riyadlatul Ulum Desa Bumiharjo Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur” (IAIN Metro, 2019).

Al-Qur'an santri di pondok pesantren. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis penelitian lapangan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi program BTQ dilakukan dalam bentuk pembelajaran kaidah tajwid, latihan pengucapan huruf hijaiyyah secara fasih dan membaca Al-Qur'an secara langsung di depan ustadz atau ustadzah. Perbedaan penelitian Aniyah dengan penulis adanya terletak pada tujuan penelitian, model dan tempat. Dalam penelitian Aniyah hanya melihat penerapan program BTQ dan terlaksananya program tersebut. Sedangkan penulis bertujuan untuk mengevaluasi program pembelajaran BTA dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Lokasi penelitian Aniyah di Pondok Pesantren, sedangkan penulis memilih lokasi penelitian di SMP.

*Kelima*, skripsi dari Nadlirotul Uliyah 2019, yang berjudul "Evaluasi Program Ekstrakurikuler SKI (Sie Keagamaan Islam) dengan Menggunakan Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) di MAN 1 Kota Kediri".<sup>12</sup> Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi pelaksanaan program ekstrakurikuler SKI. Metode penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan model evaluasi CIPP. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan yang direncanakan oleh SKI adalah sholat dhuha dan dzuhur, tadarus Al-Qur'an, pidato atau kultum, pembahasan materi ubudiyah, tahlil dan diskusi, khatmil Qur'an, isra' mi'raj, maulid nabi, idul adha dan rihlah atau ziarah wali. Pelaksanaan SKI yakni

---

<sup>12</sup> Nadlirotul Uliyah, "Evaluasi Program Ekstrakurikuler SKI (Sie Keagamaan Islam) dengan Menggunakan Model *Context, Input, Process, Product* (CIPP) di MAN 1 Kota Kediri" (IAIN Kediri, 2019).

program harian, program mingguan, program bulanan, dan program tahunan. Efektifitas program ekstrakurikuler SKI dilihat dari hasil evaluasi CIPP sudah cukup efektif. Perbedaan penelitian Nadlirotul Uliyah dengan penulis terletak pada ruang lingkup evaluasi dan tempat penelitian. Pada penelitian Nadlirotul Uliyah mengevaluasi program ekstrakurikuler SKI di MAN, sedangkan penulis mengevaluasi program pembelajaran BTA di SMPN.